

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisa semiotika. Analisa semiotika merupakan suatu teknik analisa data yang menarik sebuah tanda dan cara tanda – tanda tersebut bekerja (John Fiske, 2012: 66). Dalam bukunya yang terkenal *S/Z* (1970), Barthes menganalisis sebuah novel kecil yang kurang dikenal, berjudul *Sarrasine* yang ditulis oleh sastrawan Perancis abad ke-19, Honore de Balzac. Barthes berpendapat bahwa *Sarrasine* ini terangkai dalam kode rasionalisasi, suatu proses yang mirip dengan yang terlihat dalam retorika tentang tanda mode. Lima kode yang ditinjau ialah *kode Hermeneutik* atau kode teka teki, berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan “kebenaran” bagi pertanyaan yang muncul dalam teks. Kode teka teki merupakan unsur struktur yang utama dalam narasi tradisional. Di dalam narasi ada suatu kesinambungan antara pemunculan suatu peristiwa teka-teki dan penyelesaiannya di dalam cerita.

Kode semik atau kode konotatif, proses pembacaan oleh pembaca merupakan penyusun tema suatu teks. Ia melihat bahwa konotasi kata atau frase tertentu dalam teks dapat dikelompokkan dengan konotasi kata atau frase yang mirip. Perlu diketahui bahwa Barthes menganggap denotasi sebagai konotasi yang paling kuat dan paling akhir.

Kode simbolik merupakan aspek pengkodean fiksi yang paling khas bersifat struktural atau tepatnya menurut konsep Barthes pascastruktural. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa makna berasal dari beberapa oposisi biner atau

pembedaan, baik dalam taraf bunyi menjadi fenom dalam proses produksi wicara maupun pada taraf oposisi prikoseksual yang melalui proses.

Kode proaretik atau kode tindakan/lakuan dianggapnya sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang artinya semua teks bersifat naratif. Secara teoritis, Barthes melihat semua lakuan dapat dikodefikasi dan terbukanya pintu sampai petualangan yang romantis

Kode gnomik atau kode kultural merupakan acuan teks ke benda – benda yang sudah diketahui dan dikodefikasi oleh budaya. Menurut Barthes, realisme tradisional didefinisi oleh acuan pada apa yang telah diketahui.

Tujuan analisis Barthes ini, menurut Lechte (2001:196) bukan hanya untuk membangun suatu sistem klasifikasi unsur-unsur narasi yang sangat formal namun lebih banyak untuk menunjukkan bahwa tindakan yang paling masuk akal, rincian yang paling meyakinkan , atau teka-teki yang paling menarik merupakan produk buatan dan bukan tiruan dari yang nyata (Alex Sobur, 2006: 64-66).

3.1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif – interpretatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu mengungkap sebuah tanda – tanda zionisme pada serial kartun Spongebob Squarepants.

3.3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh reka adegan yang tersirat simbol – simbol zionis pada tiga episode film Spongebob Squarepants.

1. Judul : Good Neighbours

Durasi : 11.17 menit

Sinopsis : Ini hari Minggu, dan Squidward hanya ingin bersantai. Dia memiliki jadwal *pedicure* di sore hari tapi SpongeBob dan Patrick terus menggagalkan rencana Squidward di hari itu. Ketika Squidward dibawa kerumah sakit oleh pasangan yang berpikir dia sakit, SpongeBob dan Patrick akhirnya mendapatkan perawatan yang dipesan oleh Squidward, dan pada akhirnya Squidward yang mengetahui kejadian tersebut terdorong untuk membeli sebuah sistem keamanan barudi rumahnya. Akhirnya, hal yang tak terduga terjadi. Ketika rumah Squidward berubah menjadi monster dan menyerang Bikini Bottom.

2. Judul : Hocus Pocus
 Durasi : 10.38 menit
 Sinopsis : Spongebob berpikir dia sengaja merubah Squidward menjadi es krim dengan set sihir.

3. Judul : Cepholopod Lodge
 Durasi : 10.57 menit
 Sinopsis : Ketika SpongeBob dan Patrick mendapatkan penasaran tentang mengapa Squidward selalu senang sekali setiap bulan, mereka melihat Squidward berjalan keluar dari rumahnya dan mereka mengikutinya ke sebuah masyarakat rahasia Squidward adalah anggota dari yang disebut "The Lodge Cephalopoda".

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis semiotik Roland Barthes untuk menginterpretasikan makna dari gambar – gambar serta kalimat yang ada di dalam film Spongebob Squarepants yang akan diteliti. Berdasarkan model Barthes, tanda merupakan kontruksi lambang – lambang atau pesan yang pemaknaannya tidak cukup hanya dengan mengaitkan *signifier* dan *signified* semata, namun juga harus memperhatikan susunan (*construction*) dan isi (*content*) dari lambang.

Model pemaknaan Barthes dikenal dengan model *signifikasi* dua tahap, yaitu dengan menginterpretasikan tanda kedalam dua tingkatan makna, denotasi, dan konotasi. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif (*first order*) yang dapat diberikan kepada tanda yakni dengan mengaitkan secara langsung antara tanda dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Kemudian, makna konotasi adalah makna – makna yang dapat diberikan pada tanda dengan mengacu pada nilai – nilai budaya tersebut karenanya berada pada tingkatan kedua (*second order*) (Pawito, 2007). Dengan menggunakan interpretasi makna dua tingkat Barthes, maka peneliti dapat menginterpretasikan dan mendeskripsikan pesan yang ingin disampaikan melalui film *Spongebob Squarepants*.

Untuk mempermudah peneliti membaca dan mencerna hasil pemaknaan, maka dibuatlah tabel kerja sebagai berikut :

Tabel Kerja Analisis

No.	Tanda	Keterangan	Makna

Kemudian peneliti menggunakan metode pemaksaan Roland Barthes untuk menggali setiap tanda yang ada dalam gambar ilustrasi, memahami

penanda, dan petandanya, membaginya dalam bentuk indikator – indikator tanda dan kemudian menginterpretasikan makna denotasi dan konotasinya.

Peta Kerja Tanda Roland Barthes

1. signifier	2. signified
3. denotative sign (tanda denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED
CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Dari peta Barthes diatas, terlihat tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Dalam kerangka Barthes. Konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebutnya sebagai “mitos” dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai – nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tatanan kedua. Di dalam mitos pula sebagai petanda dapat memiliki penanda.